BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah PDAM Tirtawening Kota Bandung

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung pada mulanya milik Belanda didirikan tahun **1916** dengan nama *Water Leiding Bednif* (Perusahaan Air) yang dikelola oleh Technische Dienst Afleding (DTA) dan disebut Dienst Afleding A.

Pada saat itu dengan luas ± 2150 Ha dan jumlah penduduk ± 70.000 jiwa, terdapat sumber air sebanyak 9 buah mata air dan tiap debit mencapai ± 130 liter/detik dan prosentase pelayanan mencapai ± 80 % dari jumlah warga yang membutuhkan.

Pada tahun **1940** terdapat sembilan mata air dan sebelas buah sumur antesis dengan tiap debit air mencapai ± 196 liter/detik. Jumlah penduduk saat itu mencapai ± 240.000 jiwa dengan prosentase pelayanan mencapai ± 40 %.

Pada tahun **1954** terjadi perubahan dalam kedudukan perusahaan dimana perusahaan air berada di bawah Dinas Perusahaan dan di sebut Dinas perusahaan bagian B (DPB). Data yang didapat pada saat itu luas Kota ± 8098 Ha dengan jumlah penduduk ± 950.000 jiwa terdapat sepuluh buah mata air pam sebelas buah sumur artesis, debit air ± 206 liter/detik serta prosentase mencapai ± 25 % dari jumlah penduduk yang ada. Pada saat itu sudah tersa bahwa pelayanan air minum untuk Kota

Bandung perlu ditingkatkan sejalan dengan adanya perluasan Kota Bandung dan pertambahan penduduk yang cukup pesat. Oleh Karena itu pada tahun 1958 mulai dibangun Pengolahan Air Minum yang berlokasi di Jalan Badak Singa dengan sumber air baku diambil dari Sungai Cisangkuy dengan produksi rata-rata ± 850 liter/detik yang mulai berfungsi pada tahun 1960.

Pada tahun **1960** Pengolahan Air Minum dengan sumber air baku yang sudah diambil dari Sungai Cisangkuy mulai berfungsi sehingga sumber air yang ada yaitu sepuluh buah mata air, sebelas buah sumur artesis dan pengolahan air Sungai Cisangkuy dengan debit air ± 1044 liter/detik, namun karena tingkat kenaikan junlah penduduk yang cukup pesat, maka masih dirasakan kurangnya pelayanan air minum. Dengan wilayah Kota Bandung ± 8098 Ha dan jumlah penduduk sebanyak ± 960.000 jiwa, prosentase pelayanan yang dicapai baru sekitar ± 25 % dari jumlah penduduk.

Pada tahun **1967** perusahaan mengalami perubahan organisasi lagi, dimana perusahaan air minum kemudian berdiri sendiri dan disebut Dinas Teknik Penyehatan, termasuk didalamnya bagian riel. Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bandung Nomor : 8364/64 tanggal 15 juni 1967.

Tahun **1972** Dinas Teknik Penyehatan mengalami penyempurnaan pokok, yaitu penyediaan air minum dan membantu pemerintah daerah.Struktur Organisasi Surat Keputusan WaliKota Bandung Nomor : 9226/72 tanggal 1 juni 1972. Karena dirasakan masih kurangnya pelayanan air minum, maka pada tahun 1972/1973 mulai diadakan studi kelayakan untuk peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung yang dilaksanakan oleh konsultan dari Denmark (Nielsen Rus henberger

Cowioonsult-NCR) yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan detail yang dilaksanakan oleh Konsultan German Water Engineering GmbH-GWE dari Jerman Barat.

Pada tahun **1974** dengan Surat Kuputusan WaliKota No.17496/74 tertanggal 19 November 1974 pada tanggal 16 Desember 1974 Dinas Teknik Penyehatan berubah status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum ini disebabkan pengelolaan air bersih di Kota Bandung dipandang sudah waktunya diselenggarakan oleh suatu badan hukum otonom yaitu dengan status perusahaan daerah. Dengan demikian Perusahaan Daerah Air Minum sudah dapat mengurus kepentingannya sendiri keluar maupun kedalam terlepas dari organisasi pemerintah daerah.

Pada tahun **1980** dengan telah selesainya studi kelayakan dan perencanaan detail pengembangan air Kota Bandung mulai dirasakan fisik pengembangan Asia (ADB) berupa loan sebesar 11,5 juta dollar AS (Loan 195-INOSF) dan kemudian ditambah lagi dengan loan 401 SF sebesar 8 juta dollar AS. Disamping itu diperoleh pula dana dari Pemerintah Pusat sebesar Rp 15,2 Milyar. Pada saat itu kondisi air minum Kota Bandung, yaitu dengan luas Kota $\pm$ 8098 Ha dan jumlah penduduk $\pm$ 1.400.000 jiwa terdapat sumber air sepuluh buah mata air, panjang pipa terpasang $\pm$ 484,884 km. Prioritas pelayanan $\pm$ 23,5 % dengan jumlah pelanggan 47.000 sambungan terpasang. Hasil yang dicapai pada Proyek Tahap I yang dapat diselesaikan pada awal tahun 1982 meliputi :

1. Pembuatan 22 buah sumur produksi
2. Pembuatan 44 buah sumur observasi dan sumur pengetesan
3. Pembuatan tiga buah bak penampungan air, yaitu :
    a. R.9 Cikutra berkapasitas 11.000 m^3, melayani daerah Bandung Timur dengan debit $\pm$ 280 liter/detik.
    b. R.10 Cipedes, berkapasitas 3.000 m^3, melayani daerah Bandung Utara dengan debit $\pm$ 172 liter/detik.
    c. R.11 Ledeng berkapasitas 3.000 m^3, melayani daerah Bandung Barat dengan debit $\pm$ 172 liter/detik.
4. Pengadaan dan pemasangan pipa trasmisi dan distribusi sepanjang $\pm$ 450 km, dengan diameter 80 m s/d 1000 m di seluruh daerah pelayanan (Bandung Utara, Timur, Tengah/Selatan dan Barat).
5. Pemasangan kran umum sebanyak $\pm$ 200 buah dan MCK $\pm$ 35 buah di daerah-daerah yang diperkirakan kurang mampu berlangganan dan/atau daerah yang belum memungkinkan untuk diberikan pelayanan langsung ke rumah-rumah.
6. Pengadaan 13.000 buah mata air.

Walaupun secara umum Proyek Tahap I boleh dikatakan berhasil baik dalam sasaran peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung maupun dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah langganan yang dapat dilayani oleh PDAM Kota Bandung yang saat itu mencapai $\pm$ 76.000 langganan aktif, namun walaupun demikian sasaran utama tidak tercapai, dari target

prosentase pelayanan ± 61 % hanya bias terlayani sebesar ± 42 % saja, keadaan seperti ini disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bertambah dengan pesat dan pemukiman yang harus dilayani air bersihnya terus berkembang.

Pada periode transisi ini dengan segala dana yang ada PDAM terus meningkatkan pelayanan air minum untuk masyarakat Kota Bandung antara lain pemasangan pipa-pipa tertier dan sambungan rumah serta perakitan meteran air, akan tetapi masih banyak calon pelanggan yang tidak terlayani. Oleh karena itu agar kebutuhan air minum Kota Bandung dapat terpenuhi, maka Proyek Tahap II harus segera terealisir. Rencana Proyek Air Minum Tahap II ini meliputi penambahan :

1. Sumber Air :Air tanah dalam/mata air/sungai Cikandung/Sungai Cigulung ditampung di Reservoir Pakar dan Pengembangan Pengolahan Sungai Cisangkuy.
2. Debit : ± 1.200 liter/detik
3. Pelayanan :Target yang harus dicapai sampai akhir Pelita IV sebesar 75%
4. Pelanggan : 1.286.000 orang
5. Distribusi : Permintaan Air Bersih dari daerah diluar Wilayah Kota Bandung (± 550.000 orang).

Proyek Tahap II tersebut dilaksanakan oleh PDAM untuk melanjutkan Proyek Tahap I, Gimana masyarakat masih banyak yang belum menikmati pelayanan air minum dan agar pada akhir target pelayanan air minum sebesar ± 75 % pada akhir PELITA IV dapat terlayani. Pada saat ini dengan jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak ± 2.058.112 jiwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung

mempunyai jumlah pelanggan sebanyak 124.484 sambungan langganan. Dengan jumlah tersebut penduduk yang dapat dilayani sarana air bersih baru mencapai ± 60 % dari seluruh jumlah penduduk Kota Bandung. Kebutuhan air minumnya diperoleh dari penjernihan air Sungai Cisangkuy dan Sungai Cikapundung serta beberapa mata air dan sumur bor, yaitu air permukaan, mata air dan air tanah dengan total ± 2.400 l/detik.

1.2 Visi, Misi dan Moto PDAM Tirtwening Kota Bandung

1.2.1 Visi PDAM Tirtawening Kota Bandung

"Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air minum pengelolaan yang berwawasan lingkungan,serta berorientasi pada penyempurnaan pelayanan terhadap pelanggan".

1.2.2 Misi PDAM Tirtawening Kota Bandung

- Memberikan pelayanan dan kemanfaatan umum kepada seluruh masyarakat melalui pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan.
- Mewujudkan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan

lagi kepada masyarakat guna meningkatkan pelayanan dan penyediaan air bersih maupun sarana air kotor.

- Meningkatkan pengolahan kualitas air bersih dan air kotor yang sesuai dengan standar kesehatan dan lingkungan.
- Mewujudkan penambahan cakupan pelayanan air bersih dan air kotor yang disesuaikan dengan pertambahan penduduk kota Bandung.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota daerah Tingkat II bandung dibentuk dengan tujuan utama untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih di wilayah Kota Bandung

1.2.3 Motto PDAM Tirtawening Kota Bandung

Dalam setiap perusahaan Motto merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk citra perusahaan begitupun dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung yang memiliki Motto “Selamatkan Air Milik Kita”

1.3 Logo PDAM TIRTAWENING Kota Bandung

PDAM Tirtawening Kota bandung mempunyai logo atau lambang yang dijadikannya sebagai identitas perusahaan dengan tujuan agar konsumen atau masyarakat pada umumnya mudah mengenal dan mengingat perusahaan.Adapun

Logo yang dimiliki PDAM Tirtawening Kota Bandung yang sekarang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1



Sumber : Arsip PDAM Tirtawening Kota Bandung

Setiap Perusahaan senantiasa dilengkapi dengan lambang perusahaan.Lambang mempunyai arti penting karena lambang merupakan identitas bagi setiap perusahaan.Dan lambang ini baru dipergunakan pada awal tahun 2008.

1. **Arti Lambang**
   - Tirta artinya air
   - Wening Artinya Benih,jernih,bersih (dari bahasa sunda kuno)

Makna semboyan : Secara harfiah tugas mulia PDAM Tirtawening Kota Bandung adalah menyediakan air bersih,air jernih untuk kebutuhan utama makhluk hidup (terutama manusia).namum pengertian Wening juga bisa diterapkan sebagai

etos kerja yang bersih,jujur,ikhlas (Wening arti dalam ungkapan harfiah tradisi sunda bermakna bersih hati,jujur,ikhlas)

2. Makna Warna Pada Lambang

Berbagai warna yang terdapat pada lambang PDAM Titawening Kota Bandung memiliki arti sebagai berikut :

a. Konsep Visual Logo

Logo terdiri dari dua bagian yakni terdiri dari dua bagian yakni LOGOGRAM (gambar butir air) dan LOGOTYPE (tulisan TIRTAWENING). Dalam penggunaannya Logogram dan Logotype bisa terapkan bersama maupun terpisah sesuai dengan kebutuhan bidang dan ruang terapannya (fleksibilitasnya tinggi).

b. Visual Rupa

- Dua Tetes Air, warna Biru dan Abu-abu, simbolisasi dari Visi dan Misi PDAM Kota Bandung.
- Bidang Irisan dua tetes air, berwarna putih, sebagai inti atau lembaga atau mataholang, simbolisasi dari sinergisitas kerja mewujudkan visi dan misi.

- Tetes Air, berwarna Hijau, yang menyatukan keduanya simbolisasi air yang berasal dari lingkungan (ramah lingkungan, berwawasan lingkungan).

c. Visual Warna

- Warna BIRU simbolisasi dari Air Bersih.
- Warna ABU-ABU simbolisasi dari Air kotor.
- Warna PUTIH simbolisasi dari Wening Ati (bening hati) sebagai landasan Etos Kerja.
- Warna HIJAU simbolisasi dari Ramah Lingkungan (Berwawasan Lingkungan)

d. Visual Huruf Typografi

- Kata *TIRTAWENING* menggunakan type font *BOOK ANTIQUA* mencitrakan identitas PDAM Kota Bandung, berkarakter: Formal, Jelas, Teratur.
- Keterangan PDAM KOTA BANDUNG menggunakan *type font ARIAL* mencitrakan karakter: Jelas, Kokoh, Terpercaya.

1.4 Struktur Organisasi Perusahaan PDAM Tirtawening Kota Bandung

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian atau anggota.Struktur organisasi PDAM Tirtawening Kota Bandung meliputi unit pimpinan,unit pengawasan,unit pelaksanaan,unit Litbang,unit pengawasan.Untuk lebih jelas dapat dilihat secara keseluruhan dalam strktur organisasi pada gambar 1.2 berikut :

Gambar 1.2



Sumber : Arsip PDAM Tirtawening Kota Bandung

1.5 Job Deskriptions PDAM Tirtawening Kota Bandung

Adapun tingkat dalam struktur organisasi Perusahaan Daerah air Minum (PDAM Tirtawening Kota Bandung) beserta tugasnya masing-masing,sebagai berikut:

1. Walikota

   Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya PDAM Tirtawening Kota Bandung.

2. Badan Pengawas

   Bertugas mengkoordinir dan memimpin serta mengawasi jalannya kegiatan perusahaan yang berada dibawahnya.

3. Direktur Utama

   Bertugas memberikan instruksi secara langsung kepada kepala bagian dan seksi yang berada dalam lingkungan bidangnya.

4. Direktur Umum

   Bertugas dalam menyelesaikan administrasi dan memberikan laporan kepada direktur utama.

5. Kepala bagian

   Bertugas memberikan instruksi kepada seorang petugas pelaksana dari bagiannya untuk kemudian disalurkan kepada kepala seksi dan Pembantu umum.

6. Seksi Anggaran

   Menyusun neraca,anggaran untuk kebutuhan pertahun.

7. Seksi Biaya

Menyusun anggaran biaya kebutuhan-kebutuhan pertahun.

8. Seksi Umum

   Menyusun keperluan dan kebutuhan biaya-biaya.

Aspek Kegiatan Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtwening Kota Bandung dibentuk dengan tujuan utama untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih di wilayah Kota Bandung.Air tersebut sebelum sampai ke konsumen diolah terlebih dahulu agar memenuhi syarat-syarat kesehatan,sedangkan untuk penolahaannya bermacam-macam tergantung pada sumber airnya.dalam pendistribusian air bersih,pelayanan tidak hanya tergantung pada batas-batas administrasi kota Bandung saja,tetapi meluas sampai pada perumahan-perumahan yang ada di daerah Kabupaten Bandung.Untuk daerah yang tidak terjangkau oleh distribusi air,PDAM Tirtawening Kota Bandung melakukan Usaha-usaha sebagai berikut :

- Membuat sumur-sumur bor untuk kompleks perumahan.
- Mengirimkan air bersih melalui mobil tangki,dan
- Memberikan pompa-pompa tangan.

Adapun kegiatan utama PDAM Tirtawening Kota Bandung antara lain:

1. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum dalam hal kebutuhan air minum di wilayah kota Bandung maupun Kabupaten Bandung.
2. Membangun,memelihara dan menjalankan operasi sumber-sumber air,transmisi,distribusi,termasuk *reservoir* air.

3. Mengkoordinir pembangunan instalasi air minum secara integral dengan pelaksanaan rencana perkembangan ekonomi di daerah Kota Bandung.
4. Mengatur perizinan kepada perusahaan swasta di daerahnya unutk menyelenggarakan air minum dan mengadakan pengawasan dalam penyelenggaraan dan pemeliharaannya.
5. Melakasanakan kekuasaan tunggal dalam pengujian,pemasangaan,penyegelan dan pencabutan meteran air.
6. Melaksanakan kekuasaan dan mengusulkan perubahan tarif air minum sesuai dengan perkembangan dan kondisi daerah setempat.
7. Menetapkan peraturan unutk mencegah sambungan liar.
8. Melakukan pengawasan efektif terhadap sambungan liar dan pemborosan dalam pemakaian air serta mengambil tindakan untuk mengatasi persoalan tersebut.
9. Menyediakan dan menyalurkan air yang cukup pada tempat-tempat penanggulangan kebakaran dan penyediaan air untuk kebutuhan minum.

Selain memiliki kegiatan utama, PDAM Tirtwening Kota Bandung pun memiliki tugas pokok yaitu bergerak di bidang pengolahan air minum dan pengolahan sarana air kotor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial,kesehatan dan pelayanan umum,guna terwujudnya Visi dan Misi Kota Bandung yang Genah Merenah Tumaninah.

- Penyelenggaraan pelayanan umum atau jasa kepada masyarakat atau pelanggan dalam bidang pelayanan air bersih dan sarana air kotor.

- Penyelenggaraan terhadap kemanfaatan umum yang dirasakan langsung oleh masyarakat.
- Peningkatan pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan secara mandiri yang hasilnya dikembalikan kepada masyarakat melalui peningkatan pelayanan kualitas air minum dan sarana air kotor.
- Pengkoordinasian hubungan kerjasama antara instansi pemerintah dan lembaga masyarakat,baik yang berada di dalam maupun berada di luar wilayah Kota Bandung.
- Pelaksanaan partisipasi dalam menimbulkan kesadaran masyarakatuntuk lebih berhemat dengan air bersih dan ikut dalam menjaga lingkungan atau badan-badan air.
- Penyelenggaraan prosedur pelayanan adminstrasi kepelanggan melalui koordinasi program teknis dan administrasi *technical audit*,pelayanan terpadu melalui pembentukan *service point* dan perbaikan pelayanan keluhan pelanggan yang cepat dan tanggap.
- Penyelenggaraan terhadap terwujudnya Kota Bandung yang sehat melalui sistem pelayanan air bersih dan kotor yang terpadu menyeluruh dan sistematis.

1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dipergunakan oleh PDAM Tirtawenning Kota Bandung meliputi barang dan tidak bergerak, adapun oprasional umum yang

dimiliki PDAM Tirtawenning Kota Bandung pada tahu 2010 / 2011 antara lain

- Memiliki gedung atau kantor sebanyak 23 Bangunan
- Jumlah pegawai 884 orang
- Jumlah kendaraan dinas roda 4 sebanyak 70 buah, roda dua 90 buah
- Inventaris kantor lainya 40 buah rumah dinas yang tersebar diwilayah kota bandung

Sarana dan prasarana lainya dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1

Sarana & Prasarana kerja yang digunakan oleh sub bagian humas

PDAM Tirtawening Kota Bandung

No	Nama sarana & Prasarana Kerja	Jumlah	Satuan	Penempatan
1	Komputer	6	Unit	Sub Bid Humas
2	Meja kerja	11	Unit	Sub Bid Humas
3	Kursi lipat	11	Unit	Sub Bid Humas
4	Kursi putar	5	Unit	Sub Bid Humas
5	Lemari besi 2 pintu	4	Unit	Sub Bid Humas
6	Lemari kaca arsip	1	Unit	Sub Bid Humas
7	Lemari kaca (piala)	1	Unit	Sub Bid Humas
8	Lemari kecil atau bupet	1	Unit	Sub Bid Humas
9	Lemari buku	4	Unit	Sub Bid Humas
10	Kursi tamu + meja	1 set	Unit	Sub Bid Humas
11	TV	1	Unit	Sub Bid Humas
12	Box speaker	1	Unit	Sub Bid Humas
13	Tape deck	1	Unit	Sub Bid Humas
14	Dispenser	1	Unit	Sub Bid Humas
15	Mesin tik	1	Unit	Sub Bid Humas
16	Kamera	2	Unit	Sub Bid Humas
17	Jam dinding	2	Unit	Sub Bid Humas
18	White board	2	Unit	Sub Bid Humas
19	Printer	6	Unit	Sub Bid Humas
20	Cermin	1	Unit	Sub Bid Humas

21	Jaringan internet	Semua	Unit	Sub Bid Humas
22	Vas bunga	2	Unit	Sub Bid Humas
23	Kalendar	3	Unit	Sub Bid Humas
24	Telepon	2	Unit	Sub Bid Humas
25	Tempat sampah	2	Unit	Sub Bid Humas

Sumber : Sub Bid Humas PDAM Tirtawening Kota Bandung 2011

1.7 Tempat dan Waktu PKL

1.7.1 Tempat

Praktek Kerja lapangan dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung jalan Badak singa bandung no. 10 telp (022) 2506581 - 2509030 - 2509031 - 2509032 fax.2508063 e-mail : pdam@bandung_centrin.net.id

1.7.2 Waktu

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan selama satu bulan terhitung tanggal 11 juli 20011 sampai dengan 11agustus 2011, setiap hari kerja mulai hari senin sampai dengan hari jumat dari pukul 08.00 WIB pagi sampai dengan pukul 15.30 WIB, sedangkan untuk ketentuan jam istirahat tepat pada pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB kecuali untuk hari jumat jam istirahat lebih awal yaitu pukul 11.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB.